



PERSEPSI GURU SMA NEGERI 1 KOTAAGUNG TERHADAP LITERASI DIGITAL DI MASA COVID 19

Jaka Fitra^{1*}, Dedeh Ramadhaniah², Apriliana Ramadhani³

¹²Institut Teknologi Dan Bisnis Diniyyah Lampung, Indonesia

¹²Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kotaagung Tanggamus, Indonesia

Article History:

Received: Oct 3rd, 2021

Revised: Dec 18th, 2021

Accepted: Dec 28th, 2021

Published: Dec 31st, 2021

Keywords:

Covid 19, Digital Literacy, Teacher Perception

*Correspondence Address:

jakafitra@instidla.ac.id

Abstract: The Corona Virus Diseases 19 (COVID-19) pandemic causes uncertainty, many educational institutions are unable to carry out face-to-face learning processes due to the impact of distance restrictions. Advances in communication and information technology in the world of education, one of the supporters of educators in developing learning media, utilizes the e-learning system to increase the flexibility of learning and teaching. By using digital literacy, learning media can be easily accessed anytime and anywhere. The use of computers and smartphones proves that SMAN 1 Kotaagung (Public Senior High School 1 Kotaagung) has started using digital literacy in the teaching and learning process as well as when looking for sources of learning materials, such as text, images, and video teaching materials that are carried out by both teachers and students.

LATAR BELAKANG

Corona Pandemi Virus Diseases 19 (COVID-19) dimulai pada Desember 2019 di Kota Wuhan, Hubei, China menyebabkan Ketidak pastian, ketidak pastian berdampak pada beberapa aspek kehidupan, yang belum pernah dialami sebelumnya.¹ Peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus yang dikonfirmasi di China dan luar negeri menyebabkan pengumuman WHO tentang 30 Januari 2019 bahwa peristiwa tersebut menjadi Darurat Kesehatan Masyarakat Internasional.²

Sebagai akibat pandemi, saat ini banyak lembaga pendidikan yang tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka karena terkena imbas dari

¹ Y Farid et al., "Decrease in Surgical Activity in the COVID-19 Pandemic: An Economic Crisis," *Journal of British Surgery* 107, no. 9 (2020): e300–e300.

² Aksel Skovgaard Clausen, "The Individually Focused Interview: Methodological Quality Without Transcription of Audio Recordings," *The Qualitative Report* 17, no. 1719 (2012): 1–17.

pembatasan jarak.³ Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan serta sudah mulai terintegrasi, memberikan dunia pendidikan banyak pilihan bagi tenaga pengajar untuk dapat memilih maupun dapat mengembangkan sendiri media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan pengajaran dalam dunia pendidikan.⁴

Sistem e-learning ini mulai dimanfaatkan oleh berbagai lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan sistem e-learning, materi pembelajaran yang diberikan dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.⁵ Menurut Mezan dkk banyak sekali media yang bisa dipakai untuk proses pembelajaran di masa covid 19 layaknya bahan ajar berbasis teknologi, seperti kaset audio, siaran radio, slide, filmtrips, film, kaset video, siaran televisi, video interaktif, Computer Based Tutorial (CBT) dan multimedia.⁶ Penelitian Borthwick mengemukakan guru-guru menjadi lebih kreatif, produktif dan terbiasa dalam memecahkan masalah, saat guru-guru memiliki kemampuan serta keterampilan dalam menggunakan teknologi serta mampu mendesain kegiatan pembelajaran dapat, fakta ini disampaikan oleh *U.S. Department of Education's Office of Educational Technology (OET)*.⁷

Menurut UNESCO dalam Era dkk Secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin yang artinya sistem penulisan yang menyertai literasi merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan menjadi landasan belajar sepanjang hayat.⁸ Ini penting untuk perkembangan sosial dan manusia dalam kemampuannya untuk mengubah kehidupan. Literasi digital sendiri merupakan Gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, dan media serta komunikasi, adapun tantangan

³ Pushkar Dubey and Deepak Pandey, "Distance Learning in Higher Education during Pandemic: Challenges and Opportunities," *Int. J. Ind. Psychol* 8, no. 2 (2020): 43–46.

⁴ Muhammad Erfan et al., "Pengembangan Game Edukasi 'Kata Fisika' Berbasis Android Untuk Anak Sekolah Dasar Pada Materi Konsep Gaya," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 31–46.

⁵ Elya Umi Hanik, "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (2020): 183; Irinna Aulia Nafrin and Hudaidah Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 456–62, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>.

⁶ Mezan el-Khaeri Kesuma, Era Octafiona, and Reni Puspita Sari, "Development Of Module Sharaf Using A Deductive Approach In The Diniyyah Putri Lampung Boarding School," *An Nabighoh* 23, no. 1 (2021): 1–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2190>.

⁷ Arlene C Borthwick and Randall Hansen, "Digital Literacy in Teacher Education: Are Teacher Educators Competent?" (Taylor & Francis, 2017).

besar terhadap perkembangan literasi digital adalah pada penguasaan penggunaan teknologi.⁹ Ditambah lagi dengan kemunculan literasi baru, dapat melengkapi model literasi terdahulu, ini semua harus diimbangi dengan penguasaan penggunaan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi.¹⁰

Dalam penggunaan literasi digital guru juga dituntut untuk menguasai penggunaan literasi digital serta teknologi informasi dan komunikasi. SMA N 1 Kotaagung yang merupakan SMA negeri yang berada di kecamatan Kotaagung Pusat yang berada di kabupaten Tanggamus, Lampung. Dari halaman kominfo.go.id menurut data yang didapat dari Lembaga Riset Digital Marketing Emarketer mengatakan di Indonesia pengguna aktif telepon genggam pintar (smartphone) sebanyak 100 juta orang pada tahun 2008, pernyataan ini menyatakan bahwa infrastruktur TIK bukanlah masalah utama dalam penggunaan dan pemanfaatan literasi digital dalam dunia pendidikan, karena penggunaan seperti smartphone dan gadgets atau sejenisnya bukan barang langka, dimana dari orang tua dan anak-anak sudah mulai menggunakan Smartphone dalam kehidupan sehari-hari, bahkan siswa dan guru-guru di SMA Negeri 1 Kotaagung sudah mulai menggunakannya. Pada penelitian ini fokus masalah yang akan diangkat adalah bagaimana peran guru yang merupakan subjek kegiatan belajar mengajar, dapat memanfaatkan literasi digital untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar di masa covid-19.

LANDASAN TEORI

Penelitian serupa yang menjadi referensi penelitian ini antara lain:

(1) Literasi digital pada masa pandemi covid-19 di madrasah ibtidaiyah, melaksanakan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona, menuntut pendidik untuk dapat

⁸ E Octaviona, A Zaki, and G L Putri, "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Literasi," *Jurnal El-Pustaka* 01, no. 02 (2020): 62–73,

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/elpustaka/article/view/8506>.

⁹ Erika Duque Bedoya et al., "Perceptions of University Students Regarding the Use of an XMOOC as a Support to the Learning Process of the Informational Dimension" 13, no. 3 (2018): 329–41.

¹⁰ Efriani Efriani et al., "Pemanfaatan Aplikasi Discord Sebagai Media Pembelajaran Online," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 61–65; Colin Lankshear and Michele Knobel, "Digital Literacy and Digital Literacies: Policy, Pedagogy and Research Considerations for Education," *Nordic Journal of Digital Literacy* 9 (2015): 8–20.

melakukan sebuah inovasi dalam mengembangkan pengajaran dan pembelajaran, yaitu dengan metode pembelajaran self directed learning yang berbasis literasi digital.¹¹

(2) Salah satu peran penting Literasi Digital dalam penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMAI AL MAARIF Singosari Malang, salah satu dari permasalahan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan media digital dengan baik dan bijak seperti adanya praktik copy paste file.¹²

(3) Pengukuran penggunaan Literasi Digital Pada Peserta didik daring di masa Pandemi COVID-19, merupakan salah satu acuan untuk melakukan pengukuran tingkat literasi digital adalah dengan menggunakan Konsepsi Bawden, dengan membagi kompetensi literasi digital menjadi empat aspek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki tingkat penggunaan literasi digital yang tinggi jika diukur dengan menggunakan Konsepsi Bawden.¹³

(4) Keefektifan penggunaan Literasi Digital UPT Perpustakaan Universitas Semarang di Masa Pandemi, Perpustakaan digital mulanya dirintis sebagai upaya perpustakaan Universitas Semarang dalam memberikan peningkatan pelayanan secara maksimal di masa pandemi Covid-19. Dari hasil pembahasan ini, perpustakaan digital ini sudah mulai dimanfaatkan dengan baik dan maksimal oleh mahasiswa serta efektif saat membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan dalam mendapatkan informasi.¹⁴

(5) Persepsi Guru IPS Kota Singkawang Terhadap Literasi Digital dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0, dalam hal ini guru-guru MGMP IPS di Kota Singkawang yang merupakan subjek penelitian, sudah memulai menggunakan literasi digital dalam mendukung setiap kegiatan pengajaran dan pembelajaran di sekolah, namun penggunaan literasi digital ini belum sampai pada tahap pembelajaran dan evaluasi elektronik (equiz) baik menggunakan Smartphone maupun PC/laptop.¹⁵

METODE PENELITIAN

¹¹ Hanik, "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah."

¹² Ilham Maulana Amin, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang," 2020.

¹³ Ana Irhandayaningsih, "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 231–40.

¹⁴ Umi Farida and Noer Adhi, "Keefektifan Literasi Digital UPT Perpustakaan Universitas Semarang Di Masa Pandemi," *Information Science and Library* 1, no. 2 (2020): 81–86.

¹⁵ Indra Kartika Sari, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2156–63.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif berupa penelitian survei. Penelitian survey sendiri merupakan suatu teknik yang dalam pengumpulan informasi dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian, bisa berbentuk sampel dari sebuah populasi subjek penelitian.¹⁶ Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan google formulir dalam cara menyebarkan kuesioner atau angket. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dengan cara mengambil contoh sampel pada SMA Negeri 1 Kotaagung untuk mendapatkan hasil yang terbaik terkait persepsi guru di SMA Negeri 1 kotaagung terhadap penggunaan Literasi Digital dalam mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran dalam rangka menghadapi masa covid 19 sekarang ini.

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Kotaagung, Kab. Tanggamus, provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan di bulan April 2021 sampai bulan Juli 2021. Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah questioner dari seluruh guru yang bersedia mengisi kuesioner, yaitu sebanyak 77 orang guru. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik survei kuesioner.¹⁷ Dalam penelitian ini questioner yang digunakan terdiri dari: (1) kuesioner dilakukan tertutup; (2) penghitungan angket dengan skala likert; (3) kuesioner secara terbuka. Kuesioner yang dilakukan tertutup dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang isinya terdapat jawaban-jawaban alternatif yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁸ Penghitungan angket dengan skala likert, digunakan dalam mengukur sikap dengan menunjukkan tingkat persetujuan terhadap beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.¹⁹ Sedangkan kuesioner terbuka sendiri merupakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berisikan essay yang bertujuan untuk dapat memberikan keleluasaan pada

¹⁶ John W Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.

¹⁷ Zeth Rodo Landa, Tarsicius Sunaryo, and Hotner Tampubolon, "Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Pelita Rantepao," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 718–34, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>; Abdul Rozaq, Raden Kelik Hardinto, and Fuad Sholihin, "Model Kajian Implementasi Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Banjarmasin," *POSITIF : Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi* 7, no. 1 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.31961/positif.v7i1.1010>.

¹⁸ Landa, Sunaryo, and Tampubolon, "Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Pelita Rantepao."

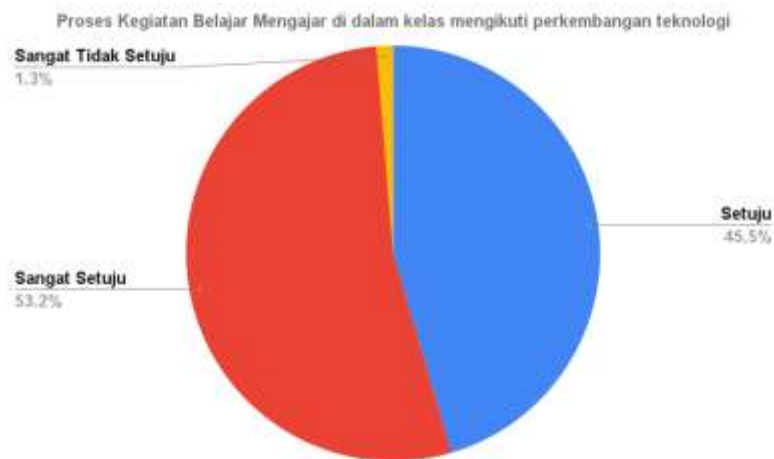
¹⁹ Ibid.

responden dalam menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.²⁰ Beberapa pertanyaan pada kuesioner yang diberikan oleh peneliti (1) Fasilitas penunjang dalam penggunaan literasi digital disekolah; (2) Bagaimana Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan belajar dan mengajar; (3) Bagaimana *responsibility* terhadap penggunaan perkembangan teknologi; dan (4) Bagaimana persepsi guru dalam penggunaan literasi digital. Dalam menganalisa data penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menampilkan hasil dan divisualisasikan ke dalam sebuah bentuk grafik/diagram yang dapat di *deskripsikan* dan dapat dikaji oleh peneliti secara lebih rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

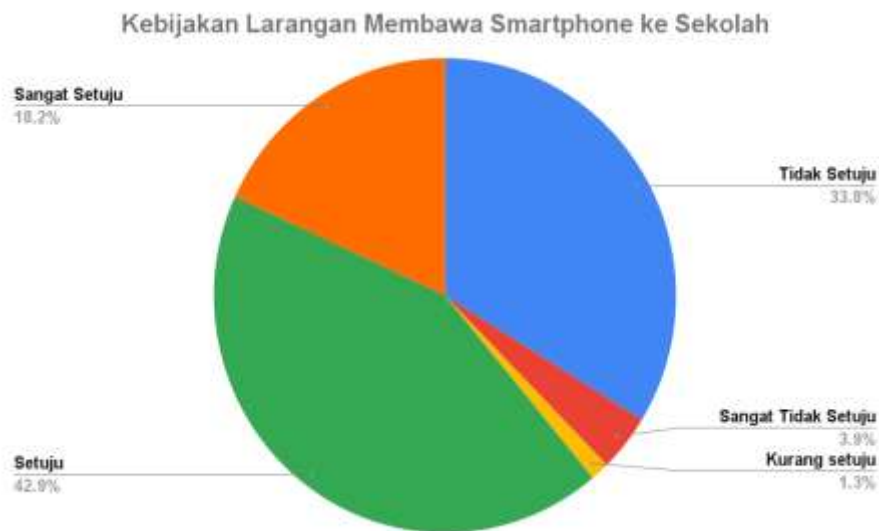
Peneliti melakukan penelitian ini tahun 2021 di SMA Negeri 1 Kotaagung dengan populasi penelitian, yang melibatkan seluruh guru yang mengisi kuesioneri. Kegiatan pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan aplikasi google formulir. Peneliti mengajukan 4 rumusan masalah terdiri dari; (1) Seberapa jauh penggunaan literasi digital oleh guru SMA Negeri 1 Kotaagung dalam mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran di masa pandemi covid 19. (2) Bagaimana Guru di SMA Negeri 1 Kotaagung dalam melakukan pengajaran berbasis digital. Bagaimana respon dan persepsi guru-guru SMA Negeri 1 Kotaagung terhadap perkembangan teknologi disajikan dalam pie diagram.

²⁰ Ibid.; Rozaq, Hardinto, and Sholihin, "Model Kajian Implementasi Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Banjarmasin."



Gambar 1. Pie Diagram KBM Mengikuti Perkembangan Teknologi

Informasi yang didapat dari grafik diatas menjelaskan bahwa sebanyak 53,2% beberapa guru SMA Negeri 1 Kotaagung “sangat setuju” Proses Kegiatan pembelajaran dan Pengajaran di dalam kelas mengikuti perkembangan teknologi dan sebanyak 45,5% menyatakan “setuju” dan 1,3% “sangat tidak setuju”. Berdasarkan Informasi diatas 98,7% guru-guru SMA Negeri 1 Kotaagung menyatakan “setuju” proses Kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan di sekolah disesuaikan dengan kemajuan perkembangan teknologi, mulai dari materi yang diberikan sampai penyampaian materi pembelajarannya. Saat ini telepon cerdas (smartphone) merupakan hal yang biasa digunakan, hampir setiap guru dan siswa telah memiliki sebuah smartphone. Beberapa sekolah melarang siswanya untuk membawa dan menggunakan smartphone di sekolah, namun di sisi yang lain smartphone merupakan salah satu pendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil quesioner, terkait persepsi guru-guru SMA Negeri 1 Kotaagung terhadap kebijakan larangan untuk siswa membawa smartphone ke sekolah, ditampilkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Pie Kebijakan dalam larangan membawa Smartphone ke sekolah

Dari Informasi yang didapat dari diagram diatas, persepsi guru-guru SMA Negeri 1 Kotaagung terhadap kebijakan larangan dalam membawa *smartphone* ke sekolah. Sebanyak 18,2% menyatakan “sangat setuju”, 42,9% menyatakan “setuju”, 33,8% menyatakan “tidak setuju”, 3,9% sangat “tidak setuju” dan 1,3 % “kurang setuju” terhadap kebijakan larangan membawa *smartphone*. Pertanyaan selanjutnya bagaimana persepsi responden dalam menjawab terkait pengaruh penggunaan *smartphone* dalam kegiatan belajar dan mengajar selama pandemi covid digambarkan dalam diagram pie dibawah ini.



Gambar 3. Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kegiatan belajar dan mengajar

Hasil dari wawancara pada responden terkait persepsi pengaruh penggunaan smartphone terhadap kegiatan belajar dan mengajar selama pandemi covid 19 menyatakan, sebanyak 61,9% responden menyatakan “setuju”, 19,5% menyatakan “sangat setuju” dan 19,5% menyatakan “tidak setuju”. Dari kedua data tersebut jika diakumulasikan menjadi 80,5%, yang artinya separuh lebih responden menyatakan bahwa smartphone dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar selama pandemi covid 19.

Perkembangan kemajuan teknologi yang sangat cepat merupakan tantangan bagi tenaga pengajar dalam menyesuaikan kemajuan perkembangan zaman. Seorang guru harus mulai merubah pola pikir yang lebih konpetitif. Persepsi guru-guru SMA Negeri 1 Kotaagung terhadap penguasaan penggunaan bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menghadapi pandemi covid 19 dapat dijelaskan pada gambar pie diagram dibawah ini.

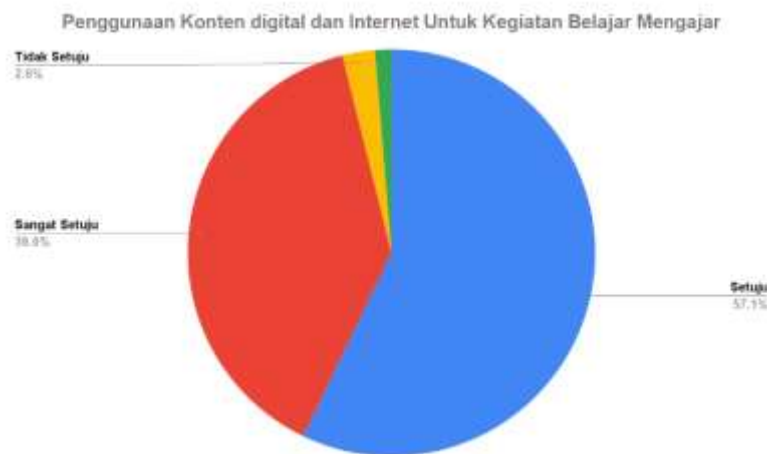


Gambar 4. Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Informasi yang didapat dari diagram diatas menjelaskan bahwa 44,2% guru-guru SMA Negeri 1 Kotaagung menyatakan pernyataan “sangat setuju”, dan sementara 54,5% menyatakan pernyataan “setuju”. Jika diakumulasikan hal ini, guru-guru menyatakan 98,7% bapak ibu guru SMA Negeri 1 Kotaagung menyatakan pernyataan “setuju” bahwa seorang tenaga pendidik juga harus dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Informasi yang didapat ini menggambarkan bagaimana mindset guru-guru

SMA N 1 Kotaagung menyadari betul akan pentingnya sebuah penguasaan ICT dalam menghadapi pandemi covid 19 dalam kegiatan belajar mengajar.

Konten internet juga merupakan salah satu bentuk literasi digital yang erat kaitannya untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi, hal ini erat berkaitan dengan penggunaannya dalam setiap kegiatan belajaran dan mengajar (KBM).

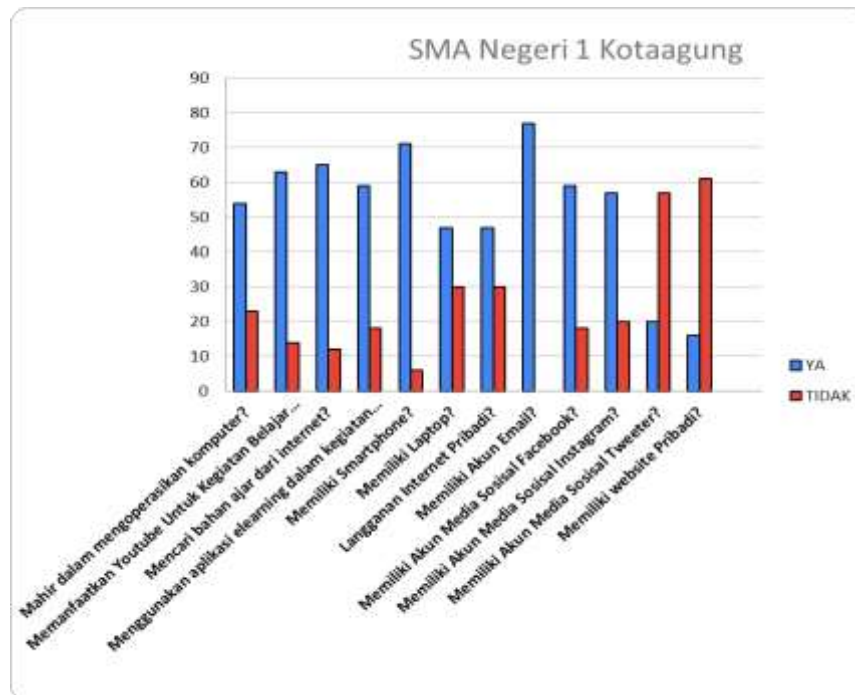


Gambar 5. Penggunaan Konten digital dan internet untuk KBM

Penggunaan literasi berbasis digital di SMA N 1 Kotaagung dapat terlihat dari bagaimana guru-guru dalam memanfaatkan beberapa konten digital yang telah berbentuk bahan ajar dalam metode pembelajaran e-learning ataupun untuk kegiatan assesment. Informasi yang didapat dari hasil kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti terkait bagaimana pemanfaatan konten digital dan internet dalam kegiatan pembelajaran dann pengajaran di sekolah sebanyak 39,0% responden menyatakan pernyataan “sangat setuju” dan 57,1% menyatakan pernyataan “setuju” dalam memanfaatkan berbagai konten digital dan internet dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Informasi ini menjelaskan bahwa, guru-guru SMA N 1 Kotaagung menyatakan pernyataan “setuju” bahwa dalam memanfaatkan berbagai konten digital dan internet dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Deskripsi penggunaan literasi digital pada guru-guru di SMA Negeri 1 Kota Agung dalam Mendukung Berbagai Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Dapat kita lihat bersama bagaimana intensitas guru SMA N 1 Kotaagung dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kegiatan belajar dan mengajar. Sejauh mana pemanfaatan literasi digital ditampilkan dalam sebuah diagram dibawah ini.



Gambar 6. Pemanfaatan Literasi Digital

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil kuesioner, secara umum menyatakan, kemampuan mengoperasikan komputer sebagai penunjang dalam penggunaan literasi digital juga sudah cukup baik yaitu sebanyak 70% “mahir” dalam penguasaan dan penggunaan komputer. Pada batang diagram kedua menunjukkan bahwa Guru-guru SMA Negeri 1 Kotaagung sebanyak 82% telah memanfaatkan youtube untuk kegiatan belajar mengajar. Diagram selanjutnya 84% Guru SMA Negeri 1 Kotaagung mencari bahan ajar di Internet, 77% guru sudah mulai menggunakan aplikasi e-learning.

Menjadi syarat yang utama dalam memanfaatkan penggunaan literasi digital adalah infrastruktur digital baik yang bersifat private pribadi maupun yang bersifat umum telah terpenuhi.²¹ Infrastruktur yang bersifat pribadi yang dimiliki oleh subjek penelitian, untuk perangkat pengajaran 92% guru telah memiliki *smartphone*, 61% memiliki laptop, serta 61% guru berlangganan internet pribadi di rumah, dan dalam penggunaan media social 100% guru memiliki akun email, 77% memiliki akun facebook, 74% akun Instagram, 26% akun Tweeter, 21% website pribadi.

²¹ Farida and Adhi, “Keefektifan Literasi Digital UPT Perpustakaan Universitas Semarang Di Masa Pandemi.”

Keterpenuhannya kebutuhan infrastruktur publik adalah provider yang dapat digunakan secara bersama-sama.²² Dukungan infrastruktur digital yang dimiliki guru-guru SMA N 1 Kotaagung secara detail dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 7. Pelaksanaan KBM Secara Daring

Pemanfaatan penggunaan teknologi elektronik untuk kegiatan belajar dan mengajar di SMA Negeri 1 Kotaagung, lebih banyak menggunakan videocall 35%, classroom 28%, dan 26% whatsapp. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran seperti equiz, guru SMA Negeri 1 Kotaagung memanfaatkan perangkat digital untuk kegiatan evaluasi pembelajaran seperti gambar dibawah ini.

²² Wisnu Surya Wardhana, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital," *Http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/SENASBASA Strategi*, no. 4 (2020): 424–31.



Gambar 8. Pelaksanaan literasi digital dalam ujian

Berdasarkan Informasi yang didapat dari hasil kuesioner dapat digambarkan bahwa guru-guru SMA Negeri 1 Kotaagung telah menggunakan perangkat digital dalam kegiatan evaluasi belajar. Media yang paling banyak digunakan dalam proses evaluasi belajar adalah classroom sebesar 26% dan videocall 24% dan whatsapp sebesar 20%.

Pemanfaatan penggunaan literasi digital dapat terlihat pada kegiatan-kegiatan bersosialisasi melalui media sosial, pencarian informasi terkait melalui akses internet, akses video untuk keperluan bahan pembelajaran, mencari bahan pembelajaran dan buku-buku digital serta keperluan administrasi pendidikan lainnya.²³

Berdasarkan gambar diagram diatas dijelaskan bahwa telah terpenuhinya dukungan fasilitas penunjang literasi digital. Dapat dilihat pada batang diagram pertama bahwa Guru-guru SMA Negeri 1 Kotaagung 92% telah memiliki dan menggunakan perangkat digital.

KESIMPULAN

²³ Elin Herlina, "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru SMP Negeri 2 Bungursari," *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 3, no. 1 (2020): 26–34, <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10477>; Farida and Adhi, "Keefektifan Literasi Digital UPT Perpustakaan Universitas Semarang Di Masa Pandemi"; Wardhana, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital"; Landa, Sunaryo, and Tampubolon, "Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Pelita Rantepao."

Guru-guru SMA Negeri 1 Kotaagung secara umum memahami mengenai literasi digital, hal ini dibuktikan apa yang telah dilakukan yang berhubungan dengan literasi digital. Guru-guru SMA Negeri 1 Kotaagung terbuka dalam mengikuti perkembangan teknologi. Dilihat dari hasil questioner terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti disimpulkan bahwa, responden menyatakan “setuju” kegiatan belajar dan mengajar harus mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi termasuk dalam penggunaan literasi digital, memanfaatkan internet sebagai sumber literasi digital dalam proses pembelajaran dan pengajaran, guru sebagai pengajar juga harus memiliki kemampuan dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Dalam mendukung kegiatan pembelajaran, guru-guru SMA Negeri 1 Kotaagung beberapa mulai menggunakan literasi digital di sekolah dan bahkan beberapa sudah mulai menggunakan evaluasi elektronik (equiz).

Penggunaan perangkat digital selain untuk kegiatan administrasi disekolah, juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pencarian bahan ajar oleh guru, maupun bahan pelajaran bagi peserta didik dalam menghadapi masa pandemi covid 19, diperlukan kesiapan guru-guru SMA N 1 Kotaagung dalam melaksanakan sejumlah kegiatan pembelajaran di sekolah dimulai dari segi terpenuhinya beberapa infrastruktur digital secara umum dengan baik. Hasil wawancara menunjukan data bahwa sebagian besar responden telah memiliki berbagai perangkat digital seperti PC dan atau Laptop, *Smartphone* dan sebagian besar guru telah memiliki dan menggunakan akun email dan media sosial lainnya sebagai bahan ajar dan mengajar dan sudah mulai berlangganan internet secara pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ilham Maulana. “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang,” 2020.
- Bedoya, Erika Duque, Ana Dolores, Vargas Sánchez, and Hugo Roza Garcia. “Perceptions of University Students Regarding the Use of an XMOOC as a Support to the Learning Process of the Informational Dimension” 13, no. 3 (2018): 329–41.
- Borthwick, Arlene C, and Randall Hansen. “Digital Literacy in Teacher Education: Are Teacher Educators Competent?” Taylor & Francis, 2017.
- Clausen, Aksel Skovgaard. “The Individually Focused Interview: Methodological

- Quality Without Transcription of Audio Recordings.” *The Qualitative Report* 17, no. 1719 (2012): 1–17.
- Creswell, John W. “Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.
- Dubey, Pushkar, and Deepak Pandey. “Distance Learning in Higher Education during Pandemic: Challenges and Opportunities.” *Int. J. Ind. Psychol* 8, no. 2 (2020): 43–46.
- Efriani, Efriani, Jagad Aditya Dewantara, Afandi Afandi, and others. “Pemanfaatan Aplikasi Discord Sebagai Media Pembelajaran Online.” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 61–65.
- Erfan, Muhammad, Arif Widodo, Umar Umar, Radiusman Radiusman, and Tursina Ratu. “Pengembangan Game Edukasi ‘Kata Fisika’ Berbasis Android Untuk Anak Sekolah Dasar Pada Materi Konsep Gaya.” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 31–46.
- Farid, Y, M Schettino, A K Kapila, M Hamdi, N Cuylits, P Wauthy, and S Ortiz. “Decrease in Surgical Activity in the COVID-19 Pandemic: An Economic Crisis.” *Journal of British Surgery* 107, no. 9 (2020): e300--e300.
- Farida, Umi, and Noer Adhi. “Keefektifan Literasi Digital UPT Perpustakaan Universitas Semarang Di Masa Pandemi.” *Information Science and Library* 1, no. 2 (2020): 81–86.
- Hanik, Elya Umi. “Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah.” *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (2020): 183.
- Herlina, Elin. “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru SMP Negeri 2 Bungursari.” *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 3, no. 1 (2020): 26–34. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10477>.
- Indra Kartika Sari. “Jurnal Basicedu.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2156–63.
- Irhandayaningsih, Ana. “Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 231–40.
- Kesuma, Mezan el-Khaeri, Era Octafiona, and Reni Puspita Sari. “Development Of Module Sharaf Using A Deductive Approach In The Diniyyah Putri Lampung Boarding School.” *An Nabighoh* 23, no. 1 (2021): 1–16.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2190>.
- Landa, Zeth Rodo, Tarsicius Sunaryo, and Hotner Tampubolon. “Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Pelita Rantepao.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 718–34. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>.
- Lankshear, Colin, and Michele Knobel. “Digital Literacy and Digital Literacies: Policy, Pedagogy and Research Considerations for Education.” *Nordic Journal of Digital Literacy* 9 (2015): 8–20.
- Nafrin, Irinna Aulia, and Hudaidah Hudaidah. “Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 456–62. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>.
- Octaviona, E, A Zaki, and G L Putri. “Memahami Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Literasi.” *Jurnal El-Pustaka* 01, no. 02 (2020): 62–73. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/el-pustaka/article/view/8506>.
- Rozaq, Abdul, Raden Kelik Hardinto, and Fuad Sholihin. “Model Kajian Implementasi Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Banjarmasin.” *POSITIF : Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi* 7, no. 1 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.31961/positif.v7i1.1010>.
- Wardhana, Wisnu Surya. “Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital.” *Http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/SENASBASA Strategi*, no. 4 (2020): 424–31.